



melepaskan diri dari agama. Tuhan menciptakan demikian karena agama merupakan kebutuhan hidupnya.

Setiap agama yang diturunkan oleh Tuhan mengajarkan dan menganjurkan manusia untuk berbuat baik, sebab kebaikan dan pengabdian merupakan cerminan ketaatan. Ketaatan beragama atau religiusitas memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Religiusitas tidak hanya terfokus pada Tuhan, melainkan juga termasuk hal-hal yang berkaitan dengan manusia sebagai substansi ajaran kemanusiaan.

Namun, Masing-masing individu mempunyai pengertian tersendiri dalam memahami arti religiusitas. Religiusitas yang ada dalam diri manusia, sebenarnya tidak dapat diukur dengan ilmu logika atau sejenisnya. Karena, religiusitas dalam diri seseorang itu tidak tetap atau mengalami pasang surut sesuai dengan tingkat keimanan, ketaatan dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi kehidupannya.

Tapi, Bagaimana jika religiusitas itu dimiliki oleh sebuah komunitas Homoseksual yang nampaknya tidak sejalan dengan nilai moralitas kehidupan di Indonesia. Ketika membahas tentang moral, seakan – akan dalam kehidupan Homoseksual tidak memiliki pemahaman tentang religiusitas yang berarti ketaatan terhadap Tuhan. Karena pengertian moralitas adalah tingkahlaku manusia itu sendiri yang tidak menyalahi aturan – aturan yang berlaku di dalam suatu kelompok masyarakat. Asumsi tersebut sangat melekat dalam diri masyarakat pada umumnya. Melihat pernyataan tersebut sebenarnya hanya merupakan dugaan saja, karena tidak ada masyarakat tanpa moralitas. Padahal,

realitanya homo juga manusia yang tidak hanya berinteraksi dengan sesama manusia saja, melainkan juga membutuhkan komunikasi secara spiritual dengan Tuhannya.

Berdasarkan survey dan observasi awal, ada salah satu seorang gay dengan sebutan om harris (bukan nama yang sebenarnya) memaknai religiusitas sebagai sebuah ingatan terhadap Tuhan. *“yang penting tidak lupa dengan Tuhan mas, karena banyak juga anak-anak komunitas Gay disini yang bisa ngaji.* Kalimat ini setidaknya menunjukkan pemahaman religiusitas yang ada dalam kehidupan homoseks, yakni, apapun pekerjaan seseorang itu tidak mungkin bisa dipisahkan hubungannya dengan Tuhannya. Disamping itu, perbuatan mengaji dan shalat yang dilakukan seorang homo merupakan bentuk religiusitas meskipun terkadang dilakukan dengan tidak istiqomah karena kesibukan mereka atau aktivitas kerja mereka yang memang tidak memungkinkan untuk ditinggalkan.

Bila orang lain dapat memahami bahkan mengekspresikan dengan mudah religiusitas yang ada pada diri mereka dalam bentuk aplikasi kehidupan sehari-hari dengan bebas. Lain lagi, bagaimana mereka yang susah mengekspresikan bentuk religiusitasnya. Contohnya seperti Gay ini, tidaklah mudah bagi seorang gay mengekspresikan bentuk religiusitasnya. Karena, perilaku yang dilakukannya adalah perbuatan yang jauh dari perintah Tuhan. Sehingga, dalam menyikapi dan memaknai religiusitas, sebagai seorang gay sangat berkaitan dengan tingkat keimanan, pengetahuan keagamaan dan lingkungan dimana ia berada.











ketrbukaan wajib peneliti miliki, karena dengan keterbukaan tersebut orang akan lebih menghargai dan menerima kita. Tidak mudah dalam peneliti masuk ke dunia mereka, pastinya kendala-kendala muncul, tidak mudah juga mendapatkan informan gay yang mau dijadikan sebagai nara sumber, karena dengan alasan mereka menjaga privasi pribadinya sebagai seorang Gay. Tapi dengan semangat dan kegigihan dari peneliti, peneliti berhasil mendapatkan informan sebanyak 4 orang gay, masing-masing 2 orang gay Muslim dan 2 orang gay Kristen.

Dalam penelitian ini juga kita harus memahami kondisi dari informan kita, karena mereka juga sibuk akan aktivitas mereka. Mau tidak mau peneliti harus rela tinggal bareng dengan informan, dengan tujuan kita benar-benar berusaha mengetahui kehidupan sehari-hari dari para gay ini, apa saja aktivitas yang mereka lakukan. Sharing dengan mereka itu sangat dibutuhkan, saling tukar pendapat, saling diskusi itu juga peneliti lakukan. Itupun juga tidak mudah melakukannya, harus ada kesabaran dan keramahan terhadap mereka. Peneliti disini berusaha masuk ke dalam kehidupan mereka, berusaha membayangkan jadi seperti mereka. Jadi tidak ada rasa canggung lagi untuk berbicara, berkomunikasi.

Penelitian yang saya lakukan ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu :

- a. Metode observasi







Pembahasan dalam penelitian ini tersusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I mengkaji Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan Masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab I ini merupakan pengantar peneliti untuk melanjutkan penelitian secara mendalam dan sebagai pedoman penelitian agar tetap fokus dengan pembahasan yang peneliti inginkan.

Bab II membahas tentang landasan teori religiusitas. Bab II ini akan membahas tentang landasan teori mengenai pengertian religiusitas homoseksual dan teori-teori yang berhubungan dengan religiusitas homoseksual..

Bab III ini akan membahas tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografis obyek penelitian, religiusitas homoseksual, makna religiusitas bagi homoseksual dan perbedaan makna religiusitas homoseksual (Gay Muslim dan Gay Kristen) di Surabaya.

Bab IV ini akan membahas tentang penyajian dan analisis data yang akan memadukan antara bab II dan bab III.

Bab V adalah bab penutup. Bab V ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Selain itu, peneliti juga melengkapi daftar pustaka serta lampiran-lampiran guna sebagai pendukung dan penguat dalam penelitian ini.